

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit merupakan lapisan terluar penutup tubuh yang mempunyai fungsi sebagai pelindung terhadap segala bentuk trauma dari luar baik fisik, mekanik maupun kimiawi.¹ Tampilan dan fungsi kulit sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara kandungan air pada stratum corneum dan *skin surface lipid* (SSL). Paparan faktor eksternal maupun faktor endogen dapat mengganggu keseimbangannya.²

Gangguan pada lapisan pelindung kulit dapat menyebabkan berbagai masalah kulit. Masalah yang paling banyak terjadi adalah hilangnya kadar air yang memicu terjadinya kekeringan pada kulit.³ Kulit kering ditandai dengan integumen yang kering, kasar dan bersisik dengan kemungkinan berwarna kemerahan, gatal dan retak-retak.⁴ Kulit terasa kurang lentur dibandingkan dengan kulit normal serta menimbulkan rasa tidak rata ketika disentuh.⁵

Sebaiknya kekeringan kulit harus dapat diketahui sebelum timbulnya gejala klinik. Dengan diketahuinya kekeringan kulit sebelum timbulnya gejala klinik maka proses kekeringan kulit dapat dicegah lebih dini sehingga tidak terjadi kerusakan yang tidak diharapkan.⁶ Hampir setiap orang didunia akan pernah mengalami masalah

kulit kering dalam hidupnya.⁴ Menurut penelitian di 8 negara di Eropa sebanyak 37,9% responden mengatakan berkulit kering.⁷

Kulit kering dapat dihentikan dengan penggunaan pelembab kulit. Pelembab dapat menghidrasi kulit, melembutkan dan membantu memperbaiki fungsi lapisan pelindung kulit baik pada kulit normal maupun kulit yang tidak normal. Efektivitas pelembab kulit meningkat jika pemilihan pelembab dengan kondisi kulit sesuai.⁸

Pelembab terdiri dari bahan oklusif, humektan dan emolien sebagai tambahan. Bahan oklusif dapat menghambat terjadinya penguapan dari permukaan kulit. Humektan berfungsi menarik air dari lapisan dermis menuju stratum corneum. Sedangkan emolien bekerja dengan mengisi ruang antara korneosit untuk meningkatkan hidrasi dan dapat oklusif jika digunakan terlalu banyak.⁹

Pada era ini, pengguna perawatan kulit dihadapkan dengan beragam produk perawatan kulit kering, pilihannya pun seperti tak berkesudahan. Campuran *Aloe vera* dan *Virgin Coconut Oil*(VCO) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bahan untuk membuat formulasi pelembab kulit.²

Aloe vera sudah digunakan sebagai terapi sejak jaman Romawi bahkan mungkin sebelum itu.¹⁰ Daun *Aloe vera* terdiri dari 2 bagian, bagian kulit luar yang berwarna hijau dan bagian dalam yang berbentuk seperti bubur bening yang disebut gel *Aloe vera*.¹¹ Gel *Aloe vera*, sejak tahun 1950 telah digunakan luas oleh masyarakat sebagai obat topical dan internal, bahan minuman dan kosmetik.^{11,12}

Aloe vera yang dicampur dengan minyak essensial dapat menghasilkan pelembab dan berbagai produk kecantikan lain. Mekanisme pelembabnya dapat

memperbaiki hidrasi kulit. *Aloe vera* mengaktivasi fibroblast menghasilkan kolagen dan serat elastin yang dapat mengurangi keriput dan membuat kulit lebih elastis.¹¹

Virgin Coconut Oil (VCO) diekstrak dari kelapa yang matang dan segar melalui proses khusus dengan tidak merusak kandungan alaminya. VCO digunakan sebagai bahan aktif pelembab kulit. VCO mengandung asam lemak yang tinggi, terutama asam laurat dan memiliki tinggi konten fenolik dan aktivitas antioksidan. Dalam pelembab, VCO dapat bertindak sebagai emolien dan bahkan sebagai bahan oklusif jika digunakan dalam konsentrasi yang tepat.⁹

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti ingin meneliti tentang efektivitas campuran *Aloe vera* dan *Virgin Coconut Oil* dalam formulasi pelembab pada tingkat kekeringan kulit yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu tidak menjelaskan efek campuran keduanya terhadap kekeringan kulit, namun terhadap luka bakar.

1.2 Permasalahan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana efektivitas campuran *Aloe vera* dan *Virgin Coconut Oil* dalam formulasi pelembab pada kekeringan kulit?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas campuran *Aloe vera* dan *Virgin Coconut Oil* dalam formulasi pelembab pada kekeringan kulit.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis kondisi kulit sebelum memakai produk pelembab penelitian.
2. Menganalisis kondisi kulit sesudah memakai produk pelembab penelitian.
3. Menganalisis perbedaan kondisi kulit sebelum dan sesudah memakai produk pelembab penelitian.

1.3.3 Manfaat Penelitian

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi cara membuat krim pelembab dari campuran *Aloe vera* dengan VCO untuk mengatasi kekeringan kulit.

2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan masalah kekeringan kulit dapat diatasi dengan produk pelembab penelitian.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengurangi masalah kekeringan kulit yang terjadi dalam masyarakat.
4. Sebagai data bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian penelitian

Tabel 1. Orisinalitas penelitian

No.	Penelitian	Variabel	Desain	Hasil
1.	Rizky Aris Wijaya, Formulasi Krim Ekstrak Lidah Buaya (Aloe vera) Sebagai Alternatif Penyembuh Luka Bakar, 2013 ¹³	Variabel bebas: variasi volume ekstrak lidah buaya Variabel terikat: lama penyembuhan	Experimental	Krim ekstrak F1B dan FOB yang mengandung VCO di dalam krim paling baik sebagai obat luka bakar
2.	Formulation Development and Moiturising Effects	Variabel bebas: <i>Aloe vera</i> Extract Variabel terikat:	Experimental	Terjadi peningkatan hidrasi kulit dan

	of a Topical Cream	Formulation		penurunan
	of Aloe vera	Development and		TEWL
	Extract ¹⁴	Moiturising		
		Effects		
3.	The Effect of	Variabel bebas:	Experimental	VCO
	Virgin Coconut Oil	<i>Virgin Coconut</i>		meningkatkan
	Loaded Solid Lipid	<i>Oil</i>		hidrasi dan
	Particles (VCO-	Variabel terikat:		elastisitas kulit
	SLPs) on Skin	Skin Hydration		
	Hydration and Skin	and Skin		
	Elasticity ⁹	Elasticity		